

Pendampingan Penggunaan Aplikasi Petadampot untuk Meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Siswa Sekolah Dasar

Kartika Yuni Purwanti¹, Suamanda Ika Novichasari², Zulmi Roestika Rini³

Program Studi PGSD^{1,3}, Program Studi TI², Universitas Ngudi Waluyo

e-mail: kartika.yuni92@gmail.com¹, vichareal0311@gmail.com²,
zulmiroestikarini@unw.ac.id³

Abstrak

Pengabdian ditujukan kepada Siswa Kelas 4 SDN Jubelan 01 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Masalah yang dihadapi mitra adalah siswa belum dibekali pengetahuan tentang pendidikan keterampilan hidup, belum diberdayakan dalam menanam sayur dan buah dalam pot, serta pengetahuan siswa hanya sebatas menanam tanaman dalam pot tanpa memperhatikan kebutuhan tanaman. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, demonstrasi dan praktek serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini peserta kegiatan telah mengalami peningkatan PKH dengan rata-rata 92,17%, yaitu pengetahuan siswa tentang PKH 100%, Pengetahuan tentang tabulampot 83,49%, keterampilan siswa dalam menanam tabulampot 93,76% serta pengetahuan siswa tentang perawatan tanaman 91,44%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pelatihan literasi kesehatan ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik Media petadampot membantu siswa dalam melakukan perawatan tanaman sehingga dapat meningkatkan pendidikan ketahanan hidup siswa, khususnya dalam hal ketahanan pangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu program unggulan sekolah yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah.

Kata Kunci: *Tabulampot; Petadampot; Pendidikan Keterampilan Hidup*

Abstract

This service is aimed at Grade 4 students at SDN Jubelan 01, Sumowono District, Semarang Regency. The problems faced by partners are that students are not equipped with knowledge about life skills education, have not been empowered to grow vegetables and fruit in pots, and students' knowledge is only limited to planting plants in pots without paying attention to plant needs. The methods used are socialization, demonstration and practice as well as monitoring and evaluation. The results of this training activity participants have experienced an increase in PKH by an average of 92.17%, namely student knowledge about PKH 100%, knowledge about tabulampot 83.49%, student skills in planting tabulampot 93.76% and student knowledge about plant care 91.44%. Therefore, the results of this health literacy training activity can be said to be successful in the very good category. Petadampot media helps students in taking care of plants so that they can improve student survival education, especially in terms of food security. This activity is expected to be one of the school's flagship programs that can be a source of school income.

Keyword: *Tabulampot; Petadampot; Life Skills Education*

PENDAHULUAN

Era new normal menjadi topik terkini yang hangat untuk dibicarakan, mengingat wabah COVID-19 yang terus memberikan dampak terhadap kehidupan. Ketahanan pangan selama masa pandemipun ikut menurun dikarenakan masyarakat harus melakukan kebiasaan baru yang sangat terbatas dari segi ruang dan waktu. Contoh kecilnya adalah tidak bebas bepergian ataupun bertatap muka dengan orang lain. Selain itu, manusia 'dipaksa' untuk beralih bekerja dan belajar melalui dalam jaringan, atau penggunaan masker serta kegiatan lain yang berbasis online. Masyarakat juga tidak bebas untuk berbelanja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

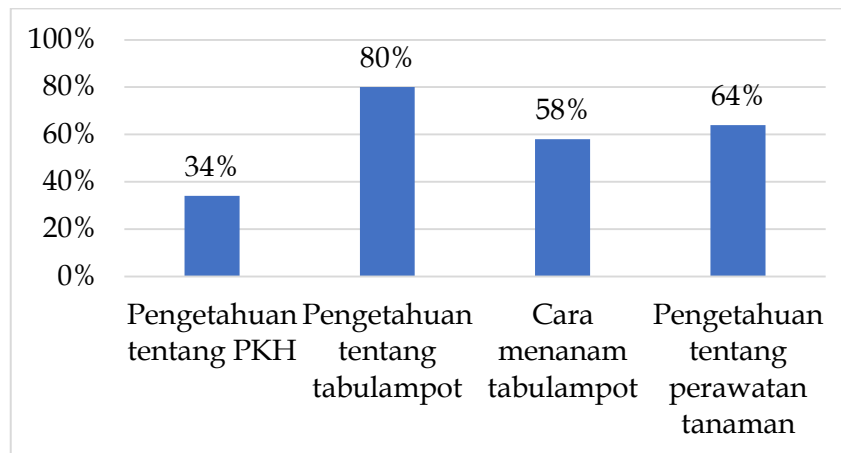
Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya karena terdapat banyak sumber bahan pangan non beras (seperti umbi-umbian, pisang, dan kacang-kacangan) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Namun, ketahanan pangan nasional yang baik belum menjamin semua penduduknya dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya (aman dan bergizi) (Hernanda & Kalsum, 2017). Tanpa ketahanan pangan, masyarakat suatu komunitas mengalami kerawanan dalam asupan nutrisi dan berpotensi menyebabkan kelaparan massal (Bansundoro & Sulaeman, 2020). Salah satu cara agar meningkatkan ketahanan pangan adalah penggunaan lahan masyarakat untuk menanam berbagai tanaman guna kelangsungan hidup.

Peningkatan jumlah penduduk yang semakin pesat mengakibatkan pengurangan lahan pada lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk bercocok tanam dikarenakan keterbatasan lahan (Muntahanah et al, 2020). Menanam dalam media pot dapat menjadi salah satu inovasi yang mudah dilakukan masyarakat, menanam dalam pot juga salah satu cara untuk mensiasati keterbatasan lahan. Bertanam dengan cara ini memungkinkan masyarakat juga membutuhkan pengetahuan khusus dalam pemilihan tanah ataupun hal-hal yang lain yang dibutuhkan tanaman dalam pot. Tanaman dalam pot ini juga dapat dibiasakan sejak dini, terutama saat siswa masih di bangku sekolah dasar.

Tanaman dalam pot memang sudah tidak asing lagi. Tanaman yang biasanya ditanam dalam pot biasanya adalah sayur dan buah-buahan. Tabulampot (tanaman buah dalam pot) adalah salah satu metode budidaya tanaman yang memanfaatkan pot sebagai tempat media tanamnya. Tabulampot sering dimanfaatkan bagi mereka yang tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk menanam tumbuhan yang diinginkan. Tidak hanya sebagai tanaman hias saja kenikmatan lain dari tabulampot adalah kita bisa juga menikmati sayur dan buahnya. Dari sisi estetika, tabulampot tidak kalah dengan tanaman hias lainnya. Sebagai gambaran, tabulampot yang rimbun dapat memperindah sekolah, terutama jika ditata dan dirawat dengan baik (Irfan, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Jubelan 01, lahan yang dimiliki sekolah cukup sempit, tidak memungkinkan untuk menanam secara langsung

pada tanah. Sebagian besar tanaman yang ada adalah tanaman hias. Siswa belum dibudidayakan untuk menanam sayur dan buah dalam pot. Presentase kondisi awal pengetahuan siswa tentang PKH dan tabulampot terdapat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kondisi Awal

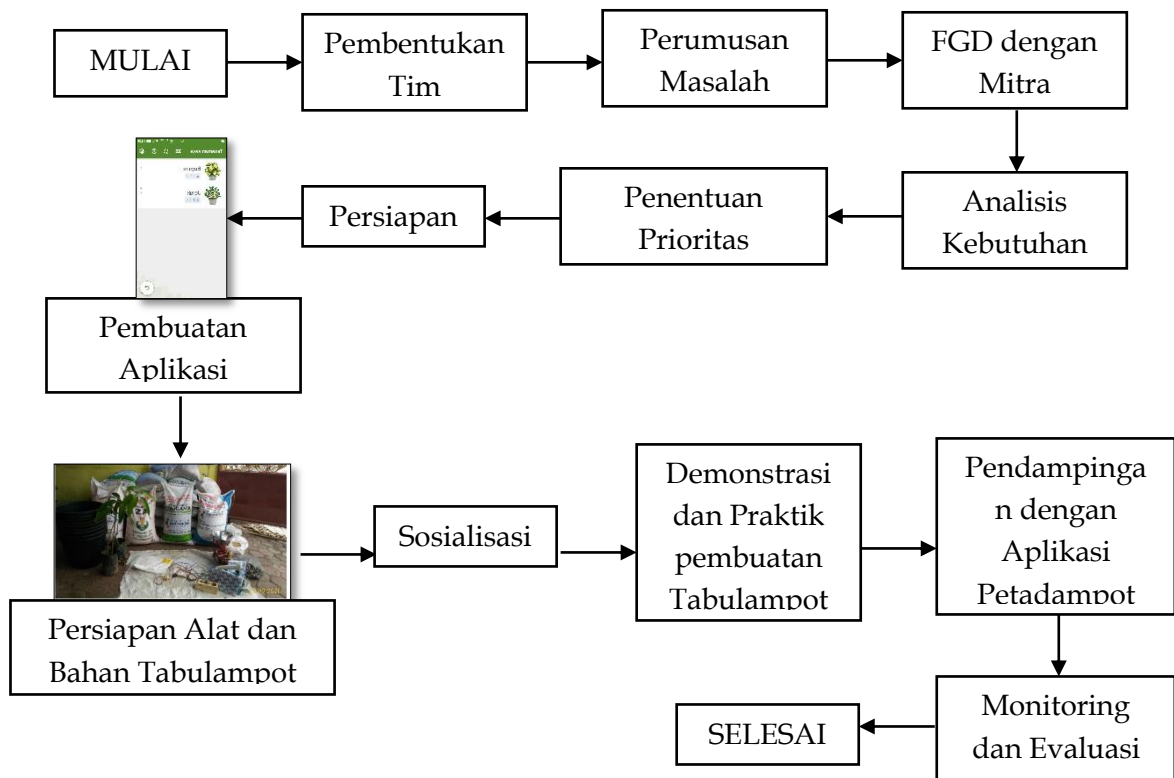
Dari gambar 1 terlihat bahwa hanya 34% siswa yang mengetahui tentang PKH, 80% siswa sudah mengetahui tentang tabulampot, tetapi hanya 58% saja yang mengetahui bagaimana cara menanam tabulampot. Pengetahuan siswa tentang perawatan tanaman pun hanya 64%. Sebagian besar siswa hanya menanam tanaman hias dalam pot saja, tanpa memperhatikan kebutuhan dari tanaman tersebut. Penyiraman dan pemberian pupuk juga tidak teratur. Oleh sebab itu, tanaman yang mereka tanam menjadi kurang subur dan sehat. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan ketersediaan unsur di media tanahnya, untuk mencapai pertumbuhan optimal, seluruh unsur hara harus sebanding dan tidak boleh kurang atau berlebihan (Wiguna, & Widyatami, 2016). Selain kandungan pada pupuk hal lain yang perlu diperhatikan adalah waktu pemberian pupuk. Waktu juga menentukan pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk dengan interval waktu yang terlalu sering dapat menyebabkan konsumsi interval banyak, sehingga menyebabkan pemborosan pupuk. Sebaliknya bila pemupukan terlalu jarang dapat menyebabkan kebutuhan hara tanaman kurang terpenuhi (Afidah et al, 2018).

Salah satu media yang dapat digunakan warga sebagai pendamping tabulampot adalah aplikasi petadampot (perawatan tanaman dalam pot). Aplikasi ini membantu mengingatkan siswa untuk selalu menyiram, memberi pupuk, serta menggemburkan tanah. Dengan bantuan aplikasi ini, tanaman akan selalu terawat dan dapat tumbuh dengan baik dan subur. Hasil sayur dan buahnya pun juga akan maksimal. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan informasi dan wawasan tentang PKH serta cara pembuatan dan perawatan tabulampot, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu program unggulan sekolah yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah. Dengan

demikian, akan meningkatkan ketahanan pangan, khususnya pada era new normal ini.

METODE

Tahapan atau Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan disajikan dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian

Metode kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi dengan ceramah

Sosialisasi dengan metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang PKH dan tabulampot, alat-alat yang dibutuhkan, serta apa keunggulan dari tabulampot guna meningkatkan pendidikan keterampilan hidup. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami tabulampot

2. Demostrasi dan praktik pembuatan tabulampot

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdi sebagai narasumber dengan harapan peserta

pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna dalam pembuatan tabulampot. Siswa akan didampingi oleh tim pengabdian dalam pembuatan tabulampot sekaligus dapat mengemukakan pertanyaan terkait dengan pembuatan tabulampot. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu polybag, bibit tanaman, media tanam yaitu tanah, humus dan pupuk kompos. Setelah itu tim pengabdian mendemonstrasikan cara pembuatan tabulampot dan penggunaan aplikasi petadampot. Tim pengabdian mendemonstrasikan bagaimana cara mengatur penyiraman, pemberian pupuk dan penyemprotan. Setelah siswa paham tentang cara pembuatan tabulampot dan penggunaan aplikasi petadampot, kegiatan praktik dimulai dengan pemberian kode pada masing-masing jenis tanaman dan pot yang akan dibagikan kepada warga, supaya dalam proses memonitoring memudahkan kita dalam pengambilan data. Setelah proses pemberian kode pada masing-masing jenis tanaman yang ada, maka Langkah selanjutnya adalah mengukur masing-masing bibit tanaman, sehingga kita bisa mengetahui berapa perkembangan dari masing-masing tanaman setelah dilakukan kegiatan pelaksanaan penanaman pada media pot. Setelah itu dilakukan pemantauan pada tanaman dengan menggunakan aplikasi petadampot

3. Pendampingan dengan menggunakan aplikasi petadampot

Setelah melakukan praktik pembuatan tabulampot, akan dilakukan pendampingan terhadap tanaman dengan menggunakan aplikasi petadampot. Kegiatan pendampingan warga ini bertujuan untuk mendampingi dan membimbing serta memberi petunjuk teknis pelaksanaan penanaman tanaman sayur dan buah dalam pot sesuai dengan praktek yang telah dijelaskan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Rancangan evaluasi dari kegiatan ini menekankan pada proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat masyarakat mendengarkan ceramah sekaligus praktek pembuatan tabulampot. Melalui pertanyaan dan keseriusan peserta latihan akan diperoleh bagaimana antusiasme dan kebermanfaatan kegiatan ini. Akan dievaluasi juga pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat tabulampot. Hasil evaluasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan serupa terkait dengan kegiatan pendidikan pemakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

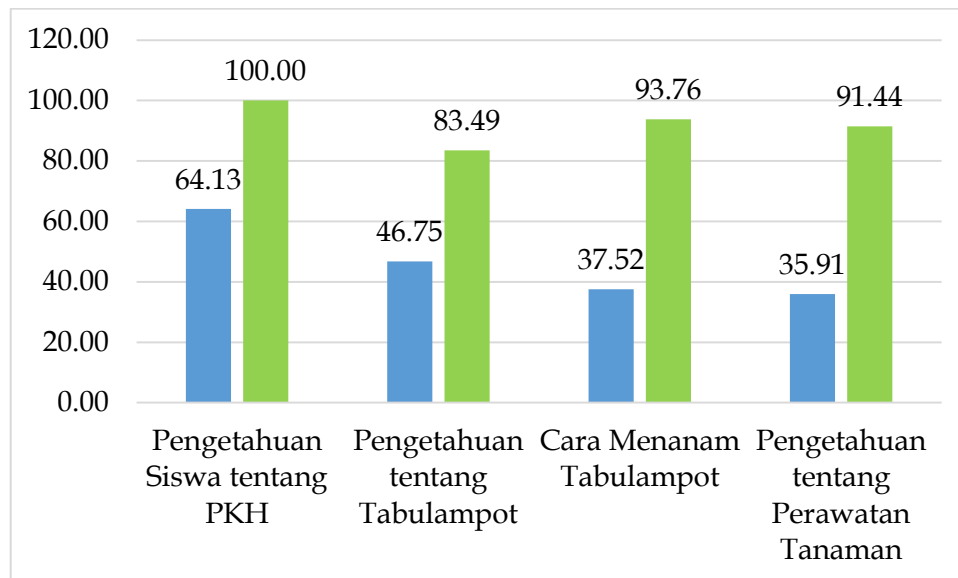
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode sosialisasi, demonstrasi dan praktik pembuatan tabulampot, pendampingan dengan aplikasi petadampot serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi tentang pendidikan keterampilan hidup. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang. Kegiatan ini diawali dengan pretest tentang

Pendidikan keterampilan hidup yang dimiliki siswa sebelum. Setelah itu, tim melakukan presentasi berupa ceramah tentang pendidikan keterampilan hidup. Tim pengabdian memaparkan 9 kecakapan hidup untuk siswa sekolah dasar. Selain itu juga menekankan bahwa salah satu kecakapan hidup yang dimiliki siswa SD adalah mampu merawat diri dan barang yang dimiliki, salah satunya adalah merawat tanaman. Tim pengabdian memaparkan tentang tabulampot, memberikan penjelasan secara detail tentang apa itu tabulampot, bagaimana prosesnya, bagaimana agar tanaman dapat berbuah dengan cepat serta bagaimana cara merawat tanaman. Siswa sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Beberapa siswa aktif sekali bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan tabulampot.

Kegiatan kedua adalah demonstrasi dan praktik pembuatan tabulampot. Demonstrasi dan praktik ini dilakukan dengan menayangkan video kepada siswa tentang proses pembuatan tabulampot. Setelah itu, tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat tabulampot berupa 3 tanaman (papaya, jahe dan starberry), polybag, pupuk serta media tanam. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan penguatan kepada siswa tentang waktu dalam memberikan penyiraman dan pemupukan tanaman.

Kegiatan ketiga adalah pendampingan dengan aplikasi petadampot. Tim pengabdian membagikan aplikasi petadampot kepada siswa melalui grup WA. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara daring melalui grup WA untuk memantau perkembangan tabulampot siswa. Aplikasi petadampot ini mengingatkan siswa dalam melakukan penyiraman dan pemupukan terhadap tanaman. Siswa terlebih dahulu mengatur waktu untuk menyiram dan memupuk, secara otomatis aplikasi akan mengingatkan siswa setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu. Siswa sangat antusias dalam melakukan pemupukan dan penyiraman tanaman. Setiap hari siswa sangat tertib dalam mengirimkan hasil dokumentasi saat memberikan penyiraman dan pemupukan tanaman.

Kegiatan keempat adalah monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan ini mem-follow up dari ketiga kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Siswa mengisi angket yang disediakan oleh tim pengabdian. Hasil ketiga kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki peserta kegiatan yang berjumlah 15 orang. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada persentase pemahaman sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Pendidikan Keterampilan Hidup Siswa

Berdasarkan Gambar 3, peserta kegiatan telah mengalami peningkatan Pendidikan Keterampilan Hidup dengan rata-rata 92,17%, yaitu pengetahuan siswa tentang PKH 100%, Pengetahuan tentang tabulampot 83,49%, keterampilan siswa dalam menanam tabulampot 93,76% serta pengetahuan siswa tentang perawatan tanaman 91,44%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pelatihan literasi kesehatan ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Pendidikan kecakapan hidup mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya (Shaumi, 2015).

Pelaksanaan program pengabdian ini berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pelatihan tentang Pendidikan keterampilan hidup perlu terus diupayakan khususnya di masa pandemi.

Dengan bantuan aplikasi ini, tanaman akan selalu terawat dan dapat tumbuh dengan baik dan subur, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu program unggulan sekolah yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah. Dengan demikian, akan meningkatkan ketahanan pangan, khususnya pada era new normal ini.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi petadampot mampu meningkatkan pendidikan keterampilan hidup siswa sekolah dasar dengan rata-rata 92,17%, yaitu pengetahuan siswa tentang PKH 100%, pengetahuan tentang tabulampot 83,49%, keterampilan siswa dalam menanam tabulampot 93,76% serta pengetahuan siswa tentang perawatan tanaman 91,44%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pelatihan literasi kesehatan ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Kegiatan ini perlu terus diupayakan khususnya di masa pandemic, sehingga diharapkan dapat menjadi

salah satu program unggulan sekolah yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah. Dengan demikian, akan meningkatkan ketahanan pangan, khususnya pada era new normal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Y., Zuhro, F., Hasanah, H.U., Winarso, S. & Hoesain M. (2018). Pengaruh Waktu Pemberian Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tabulampot Jambu Air MDH (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & L.M. Perry). *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA Unimus 2018*. 120-127.
- Bansundoro, A.F. & Sulaeman, F.H. (2020). Meninjau Pengembangan Food Estate Sebagai Strategi Ketahanan Nasional Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8 (2), 28-42.
- Hernanda, E.N., Indriani, Y. & Kalsum, U. (2017). Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. *JIIA*. 5 (3). 283-291.
- Irfan, M. (2013). Respon bawang merah (*Allium ascalonicum* L) terhadap zat pengatur tumbuh dan unsur hara. *Jurnal Agroteknologi*, 3(2), 35-40.
- Muntahanah, Handayani, S., Nurlestari, O., & Alexander, J. (2020). Pemilihan Kebutuhan Unsur Hara Dengan Metode Certainty Factor Pada Tanaman Dalam Pot (Tabulampot). *Journal of Technopreneurship and Information System*, 3 (2), 17-23.
- Shaumi, Ayu Nur. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (2), 240-252.
- Wiguna, A.A. & Widyatami, L.E. (2016). Penerapan Sistem Tabulampot Pada Jenis Tanaman Mangga dan Jeruk di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016*. 211-214.